

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Rahmat Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

TPA Rahmat Banjarmasin terletak di jalan kelayan A, Rt. 07 , murung raya kecamatan Banjarmasin Selatan. TPA ini berdiri pada tahun 2004 dan di resmikan pada tanggal 29 Juli 2006 oleh Bapak Camat Banjarmasin Selatan yaitu Bapak Drs. Kasman. Adapun sebelum di bangunnya TPA Rahmat seperti sekarang ini rencana awalnya ialah dipinggir jalan, namun karena ada sebagian warga berpendapat karena TPA tempatnya untuk Anak-anak maka di takutkan mereka akan bermain sampai ke tepi jalan dan bisa menimbulkan kecelakaan selain itu ada beberapa juga yang jadi pertimbangan, maka di carilah tempat lain setelah dapat maka ketemulah tanah yang kosong yang mana tanah tersebut dimiliki oleh Bapak H. Muhammad Salimi sekaligus beliau yang menjadi pengelola TPA Rahmat Banjarmasin, adapun untuk tanah tersebut beliau sumbangkan untuk pembuatan TPA dan dana awal pertama para Masyarakat sekitar menyumbang untuk di bangunnya TPA Rahmat ini, akan tetapi karena tuntutan ekonomi para masyarakat pun sudah mulai berkurang dalam menyumbang maka yang meneruskan pembangunan tersebut ialah bapak H. Muhammad Salimi dengan cara bertahap.

2. Visi dan Misi

Visi TPA Rahmat Banjarmasin adalah sebagai berikut: “Menjadi tempat pendidikan yang berkualitas, demi terciptanya peserta didik yang cerdas, fasih membaca Alquran, berakhlak mulia dan sholeh-sholehah.”

Misi TPA Rahmat Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan pendidikan yang berbasis Alquran dan keagamaan sejak dini.
- b. Melatih dan membiasakan beribadah kepada Allah.
- c. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- d. Memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik.
- e. Melatih sikap (perilaku) Islami dan membentuk pribadi muslim-muslimah sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah.

3. Data Kepala Unit yang Pernah Menjabat, Guru, Staf/Karyawan, Peserta didik Sarana dan Prasarana TPA Rahmat Banjarmasin

a. Data Kepala Unit yang Pernah Menjabat di TPA Rahmat Banjarmasin

Sejak awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat kepala TPA Rahmat Banjarmasin mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1 Data Kepala Unit yang Pernah Menjabat di TPA Rahmat Banjarmasin.

No	Nama	Masa Jabatan
1	Ahmad Baihaqi	2005-2006
2	Abrani, S.Pd.I	2007-2008
3	H. Ahmad Hanafi,S.Pd.I	2009-2011
4	Hairani MM, S.Pd.I	2012-2016
5	Muhammad Rizal	2017-2018
6	Muhammad Rizal	2019-Sekarang

Sumber: Wakil Kurikulum KBM TPA Rahmat Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 5 orang kepala Unit yang pernah menjabat di TPA Rahmat Banjarmasin dan kepala Unit yang sekarang itu telah menjabat selama 2 periode.

a. Data Guru yang Mengajar dan Staf/Karyawan di TPA Rahmat Banjarmasin

Jumlah data guru dan Staf/karyawan yang ada di TPA rahmat Banjarmasin adalah Sebagai Berikut:

Tabel 4.2 Data Guru yang Mengajar dan Staf/Karyawan di TPA Rahmat Banjarmasin.

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Muhammad Rizal	Kepala Unit	IAIN Antasari
2	Hj. Nisrin	Wakil Kurikulum KBM	PGTRA
3	Muhammad Rifki	Sekretaris	MAN 1 Banjarmasin
4	Muhammad Reza M	Bendahara	Ponpes Nurul Jannah

5	Zakiah, S.Pd	Ustadzah Pembimbing	STAI Al-Jami
6	Fahriah Siti Rahmah	Ustadzah Pembimbing	Ponpes Nurul Jannah
7	Fitriana Dewi	Ustadzah Pembimbing	Ponpes Nurul Jannah
8	Maimunah	Ustadzah Pembimbing	MA Siti Mariyam
9	Norma Yuniarti	Ustadzah Pembimbing	Ponpes Nurul Jannah
10	Rafiqoh	Ustadzah Pembimbing	Ponpes Nurul Jannah
11	Nova Clara Scorpia	Ustadzah Pembimbing	Ponpes Nurul Jannah
12	Sarpiyah	Ustadzah Pembimbing	Ponpes Ishlahul Aulad
13	Astun Nisa	Ustadzah Pembimbing	Ponpes Nurul Jannah
14	Husnul Khotimah	Ustadzah Pembimbing	Ponpes Nurul Jannah
15	Mawar	Ustadzah Pembimbing	Ponpes Nurul Jannah
16	Hafiz Anshari	Ustadz Pembimbing	Ponpes Nurul Jannah

b. Keadaan Peserta didik TPA Rahmat Banjarmasin

Adapun yang menjadi peserta didik dalam pembelajaran Alquran di TPA Rahmat Banjarmasin ini adalah umum, siapapun boleh mengikutinya, namun yang menjadi sasaran utamanya adalah peserta didik yang berusia lima sampai dua belas tahun. Adapun untuk pembagian kelasnya itu dikategorikan berdasarkan umur jadi bagi peserta didik yang berumur di bawah tujuh tahun di masukkan kelas TK, jika peserta didik berusia tujuh sampai sembilan tahun masuk kelas Alif dan bagi peserta didik yang berusia sembilan sampai dua belas tahun masuk kelas Ba, kemudian jika peserta didik yang sudah mau munaqasyah masuk kelas Ta.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

TPA Rahmat Banjarmasin sebagai salah satu lembaga nonformal, salah satu taman pendidikan Alquran di Kelayan A yang memiliki sarana yang sederhana dan cukup memadai. Sehingga dapat dikatakan membantu memenuhi kebutuhan penunjang proses pembelajaran pada khususnya dan mencapai tujuan pembelajaran pada umumnya.

Kondisi bangunan TPA Rahmat bersifat kokoh, nyaman, dan permanen dengan lantai dan dinding dari keramik dan beton, beratap seng asbes, namun untuk halamannya tergolong kurang luas sehingga tidak bisa dipakai untuk bermain peserta didik dikarenakan halaman yang dipakai untuk tempat parkir sepeda dan kendaraan. Bangunan ini terdiri dari dua lantai dengan memiliki empat ruangan. Satu ruang di gabung dengan ruang kantor, tiga ruang belajar yang memiliki banyak jendela disisi sebelah kanan sehingga kelas terasa sejuk. Dilengkapi dengan meja dan papan tulis di setiap kelasnya.

Sarana dan prasarana lainnya, seperti komputer, laptop, printer, dan LCD belum dimiliki oleh TPA Rahmat. Setiap pencatatan administrasi atau dokumen ditulis secara manual di buku-buku yang telah dibedakan disetiap pencatatannya, seperti buku pengeluaran dan pemasukan keuangan, buku spp peserta didik, buku penerimaan peserta didik dan buku prestasi peserta didik.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa masalah yang akan di bicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana pembelajaran Alquran dengan

metode Iqra', problematika pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' dan cara guru TPA mengatasi problematika pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' di TPA Rahmat Banjarmasin. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter. Data tersebut kemudian di sajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini di kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

Untuk Memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Data Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' di TPA Rahmat Banjarmasin

a) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah guru pendamping kelas Alif dan Ba mereka mengatakan, *kita disuruh mengisi PKH sama PKM persiapan hendak kayapa memulainya dulu kegiatan selama klasikal jadi gurunya masing-masing yang punya jadwal klasikal disuruh sebelumnya itu mengisi PKH dulu jadi apa yang disampaikan di klasikal menurut PKH yang di isi tadi.*¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah, mereka terlebih dahulu membuat program kegiatan harian (PKH) dan juga program kegiatan mingguan (PKM) yang meliputi nama sekolah, kelas/jilid, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pelajaran, kegiatan

¹Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah, Guru Pendamping Kelas Alif dan Ba, *Wawancara Pribadi*, Ruang kelas Ba,30 Mei 2019, Pukul: 14.42 WITA.

pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi. Dalam pembuatan PKH dan PKM ini mereka tidak mengalami kesulitan, namun mereka tidak selalu membuatnya atau kadang-kadang bahkan jarang, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh kepala TPA, tetapi pada dasarnya mereka tetap beracuan pada program kegiatan harian dan juga program kegiatan mingguan sesuai target yang ingin dicapai setiap pemberian materi sesuai dengan yang di programkan pada jilid, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

b) Kegiatan Belajar Mengajar Meliputi

1) Kegiatan Awal

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah bahwa pembelajaran Di TPA Rahmat ini dimulai dari pukul 14.15 sampai 17.00 yakni berlangsung selama 3 jam. Semua peserta didik dikumpulkan untuk mengikuti klasikal umum, selama 15 menit kemudian setelah jam 14.30 mereka di suruh untuk kelas masing-masing yang mana kelas Tk, Alif, Ba dan Juga Ta, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran penunjang, setelah itu privat Iqra' satu persatu dengan guru, kemudian salat asar berjamaah, Kegiatan awal ini terbagi menjadi dua yaitu memeriksa kesiapan peserta didik dan klasikal khusus. Klasikal khusus dimulai dengan doa sebelum belajar dipimpin oleh guru yang bertugas pada hari itu secara bersama-sama. Setelah itu dilakukan apersepsi terhadap materi penunjang sebelumnya seperti hafalan doa sehari-hari, hafalan surah-surah pendek dan lain sebagainya. Selanjutnya pemberian materi penunjang. Kegiatan awal ini berlangsung selama 30 menit

sebelum privat secara satu persatu dengan guru. Untuk kegiatan awal ini mereka semua berkumpul sesuai kelasnya masing-masing dan didampingi oleh guru untuk mengajarkan materi penunjang. Dalam mengajarkan materi penunjang ini setiap hari materi yang di ajarkan berbeda-beda seperti pada hari Senin peserta didik di kelas Alif membaca ayat pilihan dan di kelas Ba membaca surah-surah pendek, hari Selasa di kelas Alif bacaan Iqra' di kelas Ba materi tajwid, hari Rabu di kelas Alif dan Ba doa harian, hari Kamis di kelas Alif Surah Pendek dan di kelas Ba Ayat pilihan, hari Jumat di kelas Alif dinul Islam dan di kelas Ba bacaan Sholat, hari Sabtu di kelas Alif bacaan sholat dan di kelas Ba dinul Islam.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan awal ini, hanya sebagian yang antusias mengiringi dengan suara yang lantang seperti mengulang bacaan doa harian. Setelah kegiatan awal ini berakhir maka para peserta didik langsung memasuki kelasnya masing-masing untuk melakukan kegiatan inti yaitu privat Iqra'.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah: *jam masuknya itu mulai dari jam 2.15 itu klasikal umum untuk semua kelas mulai dari Tk, Alif, Ba, dan Ta digabung dalam klasikal umum itu selama 15 menit jadi dari jam 2.15 sampai jam 2.30 klasikal umum itu kegiatannya dari baca doa habis tu baca surah-surah, sedikit kalo ada yang di sampaikan seputar Islamkah atau nasihat mungkin, jadi setelah 15 menit jam 2.30 baru masuk ke kelas masing-masing yang Tk kelas Tk, yang Alif ke kelas Alif, yang Ba kelas Ba, dan yang Ta ke kelas Ta ...*²

2) Kegiatan Inti

²Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah, Guru Pendamping Kelas Alif dan Ba, *Wawancara Pribadi*, Ruang kelas Ba, 30 Mei 2019, Pukul: 14.42 WITA.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki cara tersendiri, namun secara umum pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pelajaran itu sama, seperti berdoa bersama. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap *Al-Ṭariāqah bi al-Muḥākah*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya. *Al-Ṭariqah bi al-Musyāfahah*, yaitu peserta didik melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik mulut peserta didik untuk mengajarkan makharijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah peserta didik sudah dapat melafalkannya atau belum. *Al-Ṭariqoh Bi al-Kalām al-Ṣorih*, yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.

Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah guru pendamping kelas Alif dan Ba mereka mengatakan,...*jadi sudah masuk ke kelas masing-masing itu ada klasikal lagi namanya khusus. Klasikal inti/klasikal khusus nah itu yang penyampaian materi yang setiap hari ganti-ganti paknya di klasikal khusus itu lima belas menit lagi bisa lebih terkadang ada yang sampai setengah jam jadi mulai jam dua tiga puluh dari jam setengah tiga sampai jam tiga kurang lima belas atau jam tiga klasikal khususnya misalnya materi tajwidkah yang disampaikan nah itu diperkelas masing-masing tergantung jadwalnya materinya apa misalnya hari senin apa meterinya, selasa apa meterinya itu bergantian gurunya. Setelah itu dari jam tiga habis klasikal khusus selesai jam tiga langsung mengajian anak-anaknya sambil mengerjakan tugas kalo ada diberi tugas seputar klasikal inti tadi/klasikal khusus tadi jadi dari jam tiga sampai jam empat kurang lima belas itu mengajian jam empat kurang lima belas anak-anaknya disuruh mempersiapkan untuk sholat asar pas jam empat lalu sholat asar berjamaah, jam empat sampai jam setengah lima sholat asar berjamaah...*³

³Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah, Guru Pendamping Kelas Alif dan Ba, *Wawancara Pribadi*, Ruang kelas Ba, 30 Mei 2019, Pukul: 14.42 WITA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' di TPA Rahmat oleh kedua guru yang mengajar Iqra', diisi Privat Iqra' secara perorangan antara guru dan peserta didik, peserta didik di panggil satu persatu secara bergantian. Bagi peserta didik yang belum gilirannya di suruh untuk menulis beberapa materi pelajaran yang di ajarkan pada hari itu. Setiap peserta didik minimal membaca satu halaman dengan syarat ia sudah lancar membacanya, dalam pelaksanaan metode Iqra' ini guru tidak membimbing dari awal, guru cuma memperkenalkan bacaan itu kepada peserta didik, setelah itu peserta didik membaca dengan sendirinya, bila peserta didik salah dalam membaca barulah guru membetulkan bacaan peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah guru pendamping kelas Alif dan Ba mereka mengatakan, *...istirahat dari jam setengah lima jam empat tiga puluh istirahat sampai jam empat, empat lima/ jam lima kurang lima belas habis itu jam lima kurang lima belas anak-anaknya masuk lagi klasikal penutup/klasikal akhir habis khasikal akhir jam lima baru pulang semuanya ,di klasikal akhir itu pengulangan dari klasikal awal/klasikal inti atau pemantapan...⁴*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan akhir di isi dengan materi penunjang di kelas masing-masing, setelah itu ustadzah melakukan refleksi dengan peserta didik apakah pembelajaran hari ini sudah mengerti atau belum, di teruskan dengan doa yaitu peserta didik kembali berkumpul

⁴Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah, Guru Pendamping Kelas Alif dan Ba, *Wawancara Pribadi*, Ruang kelas Ba, 30 Mei 2019, Pukul: 14.42 WITA.

untuk berdoa bersama dipimpin oleh guru yang di depan dan di akhiri dengan ucapan salam.

c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran di TPA Rahmat ini terbagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang.

1. Materi pokok, yaitu buku Iqra' yang ada enam jilid, dan ilmu tajwid yaitu:

a. Jilid 1

- 1) Makharijul huruf yang tepat
- 2) Perbedaan cara membaca tiap-tiap huruf

Hal-hal yang perlu di perhatikan:

- 1) Harus dibaca pendek semua
- 2) Tegurlah jika keliru, jika peserta didik lupa maka ingatkan dengan isyarat/tunjukkan pada huruf yang mirip atau mengurutkan dari huruf alif.
- 3) Jika kemampuan peserta didik cepat memahami dan tanpa membaca semuanya sudah mapan, maka di perbolehkan untuk di loncat-loncat membacanya.

b. Jilid 2

Materi yang diajarkan:

- 1) Cara penulisan huruf sambung (di depan, di tengah, di akhir kalimat)
- 2) Mad thobi'i dan perbedaannya dengan tanpa mad (panjang)

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Ustadzah memperhatikan perkembangan peserta didik. Jika jilid 1 masih ada yang belum mantap, maka ustadzah di tuntut untuk dapat memahami/memantapkannya.
- 2) Peserta didik harus dapat membaca panjang dan pendek sesuai tulisan.
- 3) Peserta didik di perbolehkan bahkan di anjurkan untuk membaca secara putus-putus agar peserta didik tidak memanjangkan huruf yang seharusnya pendek.

c. Jilid 3

- 1) Pengenalan harakat kasroh
- 2) Penulisan huruf ha dan ta jika di awal, di tengah dan di akhir kata
- 3) Mad thobi'i
- 4) Alif setelah huruf berharokat fathah
- 5) Ya sukun setelah huruf berharokat kasroh
- 6) Huruf ha dan ya sukun di baca hii, nii
- 7) Harokat panjang (berdiri) sebagai pengganti huruf alif atau ya sukun jika harokat berdiri, maka ya tanpa titik dianggap tidak ada.
- 8) Pengenalan harokat dhommah
- 9) Waw sukun setelah harokat dhommah, jika ada waw sukun dan alif, maka alif dianggap tidak ada
- 10) Harokat dhommah dibalik sebagai pengganti mad dengan waw sukun

d. Jilid 4

- 1) Harokat tanwin dan sukun
- 2) Harokat alif dibelakang fathah tanwin di anggap tidak ada

- 3) Perbedaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin
- 4) Mad thobi'i dan mad layyin
- 5) Hukum bacaan idzhar
- 6) Idzhar syafawi (mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim dan ba)
- 7) Huruf BA JU DI THO QO di sukunkan di baca memantulkan
- 8) Perbedaan huruf yang mirip sifatnya jika di sukunkan, hamzah, 'ain, kaf, dan qof sukun.

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Baca pelan asal benar
- 2) Makharijul huruf
- 3) Panjang dan pendeknya harus sesuai

e. Jilid 5

- 1) Hukum bacaan alif lam
- 2) Cara membaca jika ada mad thobi'i dan alif lalu huruf setelahnya adalah sukun maka di baca tanpa memanjangkan
- 3) Waqof di akhir kalimat
- 4) Cara membaca lafadz jalalah

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Peserta didik sabar dalam membaca dan mengulang pelajaran, agar lebih tepat membacanya.

f. Jilid 6

- 1) Hukum bacaan idgom bighunnah, idgam bilaghunnah, iqlab, ikhfa

- 2) Tanda-tanda waqof
- 3) Cara membaca kalimat diawal surat

2. Materi penunjang yaitu: berupa hafalan bacaan sholat, hafalan surah pendek, latihan praktek sholat dan amalan ibadah sholat, doa adab harian, dinul Islam, tashsinul kitabah, hafalan ayat pilihan dan muatan lokal.

d) Evaluasi Pembelajaran

Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah guru pendamping kelas Alif dan Ba mereka mengatakan, *...cara evaluasinya itu mengaji di akhir jilid terus disuruh ada target hafalannya minimal 50% santri ini harus hafal jadi kalo santri ini hafal 50% dari target hafalan dan mengajinya cukup bagus atau lancar bisa di naik akan ke jilid berikutnya, dilanjutkan oleh Ustadzah zakiah, untuk hafalannya itu tergantung jilidnya itukan sudah ada ditargetkan misalnya kaya jilid 6 ke Alquran target hafalannya surah-surah pendek dari ad-dhuha sampai An-naas, jilid 5 beda lagi jilid 5 bacaan sholat dari niat sampai doa qunut dan praktek sholatnya nah itu, jilid 4 nya lain lagi beda-beda. Kemudian mereka menambahkan, ..dalam pembelajaran mengaji kan kalonya metode Iqra' di Iqra'nya itu di akhir ada selebar dua lembar terakhir untuk menilai santri ini menguasai atau tidaknya di jilid itu jadi ada sudah ada di sediakan bacaannya di buku Iqra'.*⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan dari kenaikan halaman dan kenaikan jilid. Untuk mengevaluasi kenaikan halaman jilid mereka beracuan pada:

- 1) Tidak lancar = halaman akan di ulang pada pertemuan berikutnya jika peserta didik membacanya tidak lancar.
- 2) Lancar = halaman di teruskan pada halaman berikutnya jika peserta didik membacanya dengan lancar.

⁵Ustadzah Norma Yuniarti dan Ustadzah Zakiah, Guru Pendamping Kelas Alif dan Ba, *Wawancara Pribadi*, Ruang kelas Ba, 30 Mei 2019, Pukul: 14.42 WITA.

Sedangkan untuk standar kenaikan jilidnya setiap satu jilid di targetkan minimal hafal lima puluh persen dari target hafalan dan mengajinya cukup bagus atau lancar baru bisa naik ke jilid berikutnya. Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa untuk kenaikan jilid ini, terkendala oleh peserta didik yang terkadang ada pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti les, atau membantu orang tunya di rumah sedangkan yang waktunya bertepatan dengan waktu pembelajaran di TPA Rahmat Banjarmasin.

2. Data Problematika Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' yang Terdapat di TPA Rahmat, Banjarmasin.

1. Data Berdasarkan Kelas

a. Kelas Alif

Peserta didik yang ada di kelas alif ini berjumlah 71 orang dengan 27 orang laki-laki dan 44 orang perempuan yang kemudian dibagi kedalam 6 kelompok adapun kelompok yang diteliti oleh peneliti disini adalah kelompok D yang berjumlah 15 dengan semua adalah perempuan peserta didik yang di dampingi oleh ustadzah Norma Yuniarti, peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali di kelompok ini yaitu pada tanggal 20 juni 2019 dan 21 juni 2019. Selain dengan observasi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berjumlah 2 (1 orang peserta didik yang lancar dalam membaca jilid Iqra' dan 1 orang peserta didik yang kurang lancar dalam membaca jilid Iqra').

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelompok D ini maka peneliti melihat hanya sedikit dari peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran

Alquran, sebagian ada yang asyik ngobrol dengan teman di sebelahnya atau bahkan ada sembunyi-sembunyi bermain-main saat pembelajaran berlangsung.

Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik maka peneliti menemukan fakta-fakta tentang kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' ini. Peserta didik yang lancar dalam membaca Jilid Iqra' mengatakan bahwa dia pada saat di rumah mengulang pelajaran yang diajarkan di TPA ini bersama orangtuanya baik bersama ibu atau ayahnya dan jika mereka sibuk maka dia mengulangnya sendiri atau bersama kakaknya yang sudah kelas 1 MTs, sehingga pada saat pembelajaran di TPA dia tidak canggung karena takut salah sebab di rumah sudah diajarkan. Akan tetapi yang menjadi problematika bagi dia adalah terkadang ada dari salah satu guru pada saat menjelaskan terlalu cepat sehingga dia menjadi bingung dalam memahami materi. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang pada saat itu materi yang diajarkan adalah tentang doa harian, sebagian peserta didik yang berada di belakang ada yang tidak memperhatikan karena cepatnya materi yang di jelaskan dan juga pelannya suara dari guru yang bersangkutan.

Berbeda lagi dengan peserta didik yang kurang lancar dalam membaca jilid Iqra' yang menjadi problema adalah ketika di rumah dia tidak bisa mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di TPA karena di rumah dia sering di suruh untuk menjaga adiknya atau membantu orangtuanya untuk membersihkan rumah, sehingga ketika pembelajaran di TPA dia sering lupa atau tidak ingat akan pelajaran yang diajarkan. Peserta didik kelas Alif yang peneliti wawancarai mereka

mengatakan bahwa ustadzah di kelas khususnya di kelompok mereka sudah bagus dan mereka senang mengikuti pembelajaran yang diajarkan.⁶

b. Kelas Ba

Peserta didik yang ada di kelas Ba berjumlah 21 orang dengan 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang di dampingi oleh ustadzah Zakiyah. Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali di kelas ini yaitu pada tanggal 24 juni 2019 dan pada tanggal 25 juni 2019. Selain dengan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berjumlah 2 orang (1 orang yang lancar membaca jilid Iqra' dan 1 lagi yang kurang lancar membaca jilid Iqra').

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti melihat bahwa peserta didik di kelas ini banyak yang serius memperhatikan pembelajaran akan tetapi ada pula yang sibuk dengan dunianya sendiri. Hal ini merupakan sikap ketidak seriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mewawancarai peserta didik kelas Ba. Pertama yang peneliti lakukan adalah mewawancarai peserta didik yang kurang lancar membaca jilid Iqra' dalam wawancara tersebut dia mengatakan karena pada saat pembelajaran ustadzah terkadang menanyakan apakah di rumah mengulang bacaannya atau tidak, maka hal itu ia lakukan di rumah namun ketika di rumah orangtuanya tidak bisa membantunya disebabkan sibuk, oleh sebab itu ketika dia mengulang pelajaran itu ia lakukan sendiri di rumah dan tidak ada yang menegur kalau dia ada yang salah dalam mengulang bacaan atau pelajarannya. Hal

⁶Wawancara dengan Peserta Didik Kelas Alif, Kelompok D, *Wawancara Pribadi*, Ruang Kelas Alif, 22 Juni 2019, Pukul: 14.42

ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang pada saat itu pembelajaran berlangsung di TPA terkadang dia ditanyakan oleh ustadzahnya di sebabkan bacaannya yang sering salah.

Lain lagi menurut pendapat peserta didik yang lancar dalam membaca Iqra' dia mengatakan ustadzah tidak terlalu sering menanyakan apakah dia mengulang atau tidak di rumah, karena kata dia di rumah sering mengulang dengan ayahnya setelah sholat magrib dan jika ayahnya sibuk dia mengulangnya sendirian, sehingga ketika pembelajaran di TPA tidak ada kesalahan yang dia baca ketika pembelajaran. Yang menjadi kesulitan bagi dia adalah untuk konsentrasi dalam pembelajaran khususnya ketika pembelajaran materi karena menurutnya dia tidak bisa konsentrasi karena kelas yang ribut dan bergabung dengan kelas yang lain.⁷

2. Data Berdasarkan Guru

a. GD1

Ustadzah Zakiyah, S.Pd adalah salah satu guru di TPA Rahmat Banjarmasin, beliau mulai mengajar di TPA ini pada tahun 2009 sampai sekarang dan pada tahun 2017-2018 pernah menjabat sebagai Sekretaris di TPA Rahmat Banjarmasin ini dan sekarang beliau bertugas sebagai guru damping kelas Ba yang Peserta didiknya berjumlah 21 orang dengan 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Beliau adalah lulusan dari PonPes Nurul Jannah yang kemudian melanjutkan studinya ke STAI Al-jami dan lulus pada tahun 2018, Beliau juga

⁷Wawancara dengan Peserta Didik Kelas Ba, *Wawancara Pribadi*, Ruang Kelas Ba, 26 Juni 2019, Pukul: 14.42

sering mengikuti penataran pelatihan metode Iqra' yang mana biasanya dilaksanakan selama 3 hari sekota Banjarmasin. Karena sering mengikuti pelatihan maka beliau sudah paham betul bagaimana penerapan atau cara pelaksanaan metode Iqra' ini. Beliau mengatakan bahwa yang menjadi problematika mendasar dalam pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' ini adalah tergantung kebiasaannya peserta didik. Karena Peserta didik itu ada yang cepat, sedang, dan lambat dalam memahami pelajaran. Untuk peserta didik yang cepat atau pun sedang dalam memahami pelajaran akan lebih mudah diajarinya karena sudah bisa akan tetapi berbeda dengan peserta didik yang lambat paham pelajaran atau sering lupa dengan apa yang diajarkan oleh gurunya maka harus lebih ekstra.

Menurut beliau sesulit apapun masalah pasti akan ada solusinya. Untuk masalah beragamnya kebiasaan peserta didik maka beliau mengajarnya dengan cara lebih memperhatikan peserta didik yang kurang paham dalam mengingat pelajaran yang telah diajarkan misalnya seperti pembelajaran bacaan doa harian, peserta didik yang kurang paham tersebut akan disuruh untuk membaca atau mengulang bacaan yang diajarkan. Selain itu beliau juga mengatakan kesulitan yang sering terjadi pada peserta didik adalah membedakan huruf-huruf yang bentuknya sama maka mengajinya sering diulang pada halaman itu agar peserta didik tersebut ingat terhadap huruf-huruf yang diajarkan.

Untuk evaluasi hasil belajar beliau menyerahkan kepada kepala unit TPA Rahmat, Banjarmasin namun sebelum dievaluasi peserta didik tersebut di tes

dihadapan beliau kemudian setelah menurut beliau bagus baru di suruh untuk menemui kepala unit.⁸

b. GD2

Ustadzah Norma Yuniarti adalah salah satu guru di TPA Rahmat, Banjarmasin yang pada tahun 2019 ini diamanahi sebagai guru damping kelas Alif khususnya di Kelompok D dengan jumlah 15 orang Peserta Didik. Selain itu beliau juga ditugaskan untuk menjadi bagian Kebersihan dalam Struktur Organisasi TPA Rahmat, beliau mulai mengajar di TPA ini pada tahun 2012 sampai sekarang kemudian dilihat dari latar belakang pendidikan beliau juga adalah lulusan dari Ponpes Nurul Jannah.

Menurut beliau pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' ini selalu berjalan lancar, respon peserta didik yang beragam itu hal yang wajar selama masih dalam koridor pembelajaran. Saat proses privat pun peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran.

Pendapat beliau yang menjadi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran ini adalah ketika membedakan huruf-huruf yang bentuknya sama. Disamping itu karena faktor juga perhatian orangtua yang kurang kepada anaknya sehingga membuat para guru harus benar-benar memahami dan berusaha membuat peserta didik semua yang ada di kelas tersebut paham akan materi tidak peduli apapun latar belakangnya. Menurut beliau peserta didik yang orangtuanya memperhatikan pendidikan Alquran di rumah lebih mudah diajari karena sebelumnya mereka sudah

⁸Wawancara dengan Ustadzah Zakiyah, S. Pd, Tanggal 21 Juni 2019 Bertempat di Kelas Alif Pukul: 16.15

diajarkan di rumah. Berbeda lagi dengan peserta didik yang orangtuanya tidak memperhatikan pendidikan Alquran di rumah yang mana sibuk bekerja.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut menurut beliau cara yang beliau gunakan ketika mengajar berbeda dengan guru-guru yang lain yaitu beliau duduk bersama dalam satu meja dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa mereka itu diperhatikan oleh gurunya, selain itu beliau juga sering memberikan tugas kepada peserta didik agar di rumah dapat mengulang pelajaran yang sudah diajarkan. Apapun latar belakang peserta didik apabila guru yang bersangkutan bisa membuat semua peserta didik bisa paham dan mengerti materi yang diajari maka .tidak masalah.⁹



Peneliti wawancara dengan Ustadzah Zakiyah, S.Pd (kerudung Merah)
dan
Ustadzah Norma Yuniarti (Kerudung Hitam)

C. Analisi Data

Setelah melakukan riset akhirnya semua data telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkenaan dengan problematika pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' di TPA Rahmat, Banjarmasin. Setelah data diperoleh maka peneliti melakukan analisis sederhana sehingga dapat

⁹Wawancara dengan Ustadzah Norma Yuniarti, Tanggal 21 Juni 2019 Bertempat di Kelas Alif Pukul: 16.50

memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis lebih terarah maka peneliti menyajikan permasalahan yang telah ditetapkan sejak awal.

1. Data Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' di TPA Rahmat Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter dengan ustadzah di TPA Rahmat kelurahan Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan serta informasi tambahan dari kepala Unit dapat diketahui bahwa penerapan metode Iqra' di dalam penggunaannya sudah baik. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat di lihat pada uraian berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai perencanaan pelajaran yang di terapkan di TPA Rahmat Banjarmasin bahwa guru terlebih dahulu membuat Program Kegiatan Harian (PKH) yang meliputi nama sekolah, kelas/jilid, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran juga di lakukan di TPA Rahmat Banjarmasin guna untuk memperlancar proses belajar mengajar Alquran di sekolah tersebut.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai kegiatan belajar mengajar yang ada di TPA Rahmat itu meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru klasikal dan dibantu oleh guru privat yang hadir dalam rangka membantu menenangkan suasana kelas. Isi kegiatannya adalah bersifat pemanasan dan pengantar ke arah kegiatan inti yang akan di ikuti oleh para peserta didik pada tahap berikutnya. Waktu yang digunakan pada kegiatan awal ini berkisar antara 15-20 menit.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari dua tahap kegiatan, yaitu kegiatan klasikal kelompok dan kegiatan privat atau perorangan. Alokasi waktu untuk kegiatan inti ini adalah 50-60 menit tiap kali pertemuan. Untuk kegiatan privat ini dengan metode Iqra' ini dapat di lihat dari berapa lama ia habiskan waktu untuk belajar 6 jilid tersebut. Berdasarkan dengan penyajian data sebelumnya, rata-rata peserta didik dari TPA Rahmat Banjarmasin ini ada yang menempuh selama satu tahun ada juga yang hanya 6 bulan saja sudah bisa lancar membaca Iqra' dari jilid 1 sampai jilid 6.

3) Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan penutup dilaksanakan secara klasikal dan disebut sebagai klasikal akhir. Waktunya adalah sesudah kegiatan inti berakhir, dengan alokasi waktu selama 15-20 menit. Isi kegiatannya di arahkan pada upaya menciptakan suasana yang menyenangkan anak dan mempererat keakraban diantara sesama

mereka. Untuk itu, guru yang akan menangani klasikal akhir ini harus mampu mengembangkan kreativitasnya dengan lebih mengedepankan seni BBM (Bermain, Bercerita, dan bernyanyi).

c. Materi pembelajaran

Aspek materi juga menjadi pertimbangan yang di anggap penting dalam menerapkan metode Iqra' yang akan di gunakan. Seorang guru juga harus menguasai materi pelajaran sebelum mengajarkan kepada peserta didik agar apabila dalam pembelajaran terdapat kendala guru sudah siap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di analisa bahwa guru yang mengajar di kelas Alif dan Ba sebelum mengajar mereka sudah siap mempersiapkan bahan dan mempelajarinya terlebih dahulu, sehingga ketika ada hal-hal yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah siap dan dapat mengatasinya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa materi pelajaran di TPA Rahmat terbagi menjadi dua, yaitu materi pokok dan materi penunjang, diantaranya:

- 1) Materi pokok yaitu: bacaan Iqra', dan ilmu tajwid
- 2) Materi penunjang yaitu: hafalan bacaan sholat, hafalan surah pendek, latihan praktek sholat dan amalan ibadah doa adab harian, dinul Islam, hafalan ayat pilihan dan muatan lokal.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran untuk metode Iqra' di lakukan oleh kepala unit atau guru yang betul-betul fasih dan di tunjuk oleh kepala unit. Ketika peserta didik akan naik jilid ke jilid berikutnya, guru yang mengetes menyeluruh peserta didik

membaca di halaman-halaman tertentu yang di anggap penting. Peserta didik baru naik ke jilid berikutnya setelah benar-benar menguasai materi Iqra' yang di pelajarnya.

Menurut hasil wawancara, dapat di simpulkan bahwa bagi peserta didik yang membaca dan menghafalnya lancar dan di perbolehkan naik ke jilid berikutnya maka ia di berikan reward berupa pujian serta tanda tangan dari kepala unit yang berupa penghargaan kepada peserta didik karena sudah membaca dengan lancar dan fasih.

2. Data Problematika Pembelajaran Alqran dengan Motode Iqra' di TPA Rahmat, Banjarmasin.

a. Problematika Guru

1) Manajemen Kelas

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di kelas-kelas yang berbeda dan juga dari wawancara langsung dengan peserta didik maka peneliti menemui tanggapan yang beragam dari peserta didik. Guru yang memiliki rasa simpatik dan dekat dengan peserta didik jauh lebih disenangi oleh peserta didik dan membuat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Contoh yang peneliti lihat di kelas. Seperti di kelas Alif kelompok D. Ustadzah yang mengajar di sana sering berinteraksi dengan peserta didik bahkan beliau duduk bersama dengan peserta didik dalam satu meja bukan di tempat meja yang terpisah dari peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik tidak sungkan untuk bertanya apabila ada materi yang tidak mereka pahami. Berbeda dengan kelas Ba

Ustadzahnya mengajar dengan santai sehingga dapat disenangi oleh peserta didik hal ini dikarenakan peserta didik bisa nyaman berada dikelas dan tidak seolah-olah ditekan oleh guru.

2) Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan cara penyampaian guru-guru di kelas berbeda-beda. Ada guru yang menjelaskan dengan suara yang lantang, jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana, ada guru yang suaranya lantang jelas tetapi bahasa yang digunakan agak sedikit berbelit-belit, dan ada pula guru yang menjelaskan dengan suara yang pelan. Ketika peneliti mewawancarai peserta didik dan membandingkan bagaimana tanggapan atau timbal balik peserta didik ke guru maka peneliti simpulkan bahwa jenis guru yang pertamalah yang disukai peserta didik. Jenis atau tipe yang kedua menurut peserta didik mereka sulit menangkap apa yang guru sampaikan walaupun suaranya sudah lantang, dan untuk jenis guru yang menjelaskan dengan suara pelan justru akan membuat suasana kelas menjadi membosankan dan berpengaruh kepada minat belajar peserta didik.

3) Evaluasi

Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru-guru pendamping kelas maka mereka beseapakat bahwa melakukan evaluasi berdasarkan kelancaran bacaan dan juga hapalan yang sudah ditentukan. Jika peserta didik tersebut sudah sesuai dengan ukuran yang menjadi dasar penilaian yang sudah ditentukan maka akan di tes atau di uji bacaan dan hapalannya di hadapan kepala unit atau para pimpinan TPA.

b. Problematika Peserta didik

1) Kesulitan Memahami Materi

Setiap peserta didik memiliki sifat dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Beranjak dari hal tersebut maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi pun berbeda-beda pula. Ada peserta didik yang ketika dijelaskan sekilas saja bisa langsung menangkap apa yang telah disampaikan ada pula peserta didik yang harus dijelaskan berulang-ulang baru dia paham.

Selain itu ada faktor internal yang mempengaruhi peserta didik yaitu faktor keberagaman latar belakang orangtua peserta didik. Peserta didik yang berlatar belakang orangtuanya yang memperhatikan pembelajaran Alquran di rumah akan lebih cepat bisa memahami materi ketimbang peserta didik yang berlatar belakang orangtuanya yang sibuk bekerja.

2) Kesulitan Membedakan Huruf-Huruf yang Bentuknya Sama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik rata-rata kebanyakan dari mereka mengeluh mengenai perbedaan huruf-huruf yang bentuknya sama yang menurut mereka sulit. Peserta didik yang sering mengulang di rumah walaupun sebelumnya sudah belajar akan tetapi tetap mereka masih tertukar-tukar dalam mengingat perbedaan huruf-huruf yang bentuknya sama. Ditambah lagi dengan peserta didik yang di rumah jarang mengulang pelajarannya mereka tentunya akan merasa kesulitan dalam mengingat perbedaan huruf-huruf yang bentuknya sama.

3) Kurangnya Konsentrasi

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik ada yang tidak bisa konsentrasi dalam belajar karena bergabungnya kelas pembelajaran dalam satu kelas. Hal ini membuat kelas jadi tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Kurangnya konsentrasi akan menjadi penghambat untuk peserta didik dalam memahami pelajaran oleh karena itu peserta didik yang mengikuti pembelajaran perlu konsentrasi dalam belajar.

3. Cara Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' TPA Rahmat, Banjarmasin.

a. Memberikan Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka guru memperhatikan peserta didik yang kurang bisa memahami pelajaran dan tidak menyamaratakan antara peserta didik yang sudah baik dalam membaca Alquran atau jilid Iqra' dengan yang kurang, agar peserta didik yang kurang dalam membaca tersebut bisa percaya diri dan tidak minder melihat teman-teman sekelasnya yang sudah baik dalam membaca Alquran atau jilid Iqra'.

b. Muroja'ah di rumah

Murojaah atau mengulang bacaan yang sudah dipelajari merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik apalagi yang baru belajar Alquran setiap harinya, dikarenakan untuk mengingat pelajaran yang telah diajarkan, maka dilakukan yang namanya muroja'ah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing diperoleh data bahwa guru selalu menyuruh peserta didik untuk muroja'ah bacaannya di rumah setiap hari setelah sholat magrib, dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu yang baik ketika mengulang pelajaran apalagi yang dipelajari adalah Alquran.

c. Mengulang halaman yang diajarkan

Banyak dari peserta didik yang mengeluh kesulitan dalam mengingat huruf-huruf apalagi ada huruf yang bentuknya sama. Oleh sebab itu solusi yang dilakukan oleh guru adalah mengulang halaman yang sudah diajarkan secara terus menerus sampai peserta didik tersebut ingat dengan huruf-huruf tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing diperoleh data bahwa jika peserta didik yang masih belum dapat mengingat huruf yang sudah diajarkan maka secara terpaksa dinaikan kehalaman selanjutnya karena jika terfokus pada halaman itu-itu saja maka kasihan kepada peserta didik tersebut karena dia akan tidak merasa percaya diri karena ketinggalan dari teman-temannya yang lain

d. Memberikan tugas

Selain belajar di TPA peserta didik juga disuruh untuk belajar di rumah yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik agar yang kurang memahami pelajaran atau sering tidak ingat bisa belajar dan mengingatnya di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala unit diperoleh data bahwa pemberian tugas kepada peserta didik itu penting karena dari sana dapat diketahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak di rumah dan juga apakah benar orangtua peserta didik ketika di rumah memperhatikan anaknya atau tidak dalam pembelajaran Alquran.